

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Hal itu yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan yang baik adalah dimana pendidikan tersebut dapat menghasilkan suatu siswa yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan kreatif. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur, penulis memperoleh data yang menunjukkan masih banyak nilai Ulangan Semester Ganjil siswa kelas X Agribisnis Pembibitan Tanaman dan Kultur Jaringan (APTKJ) kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75,00.

Berikut nilai Ulangan Semester Ganjil (tabel 1.1) pada Standar Kompetensi Perbanyak Tanaman secara Generatif siswa kelas X APTKJ dari angkatan 2009-2011.

Tabel 1.1. Nilai Hasil Ulangan Semester Ganjil Standar Kompetensi Perbanyakan Tanaman secara Generatif Angkatan 2009-2011 Siswa Kelas X APTKJ SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur.

Angkatan	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
2009	90-100	2	8%	Lulus
	80-89	4	16%	Lulus
	75-79	6	24%	Lulus
	< 75	13	52%	tidak Lulus
Jumlah		25		
2010	90-100	0	0%	Tidak ada
	80-89	2	10%	Lulus
	75-79	6	30%	Lulus
	< 75	12	60%	tidak Lulus
Jumlah		20		
2011	90-100	2	8,3%	Lulus
	80-89	3	12,5%	Lulus
	75-79	9	37,5%	Lulus
	< 75	10	41,6%	tidak Lulus
Jumlah		24		

Sumber: Guru APTKJ Kelas X, 2012

Tabel di atas memperlihatkan presentase nilai hasil ulangan semester ganjil dalam tiga tahun ajaran terakhir pada Standar Kompetensi Perbanyakan Tanaman secara Generatif. Tabel di atas menunjukkan presentase nilai siswa kelas X APTKJ angkatan 2009 menunjukkan presentase nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 52%, Angkatan 2010 dan 2011 menunjukkan presentase masing-masing 60% dan 41,6% .

Berdasarkan konsultasi sebelum penelitian, Guru Mata Pelajaran APTKJ kelas X menyebutkan rendahnya nilai hasil belajar di atas karena kurangnya pemahaman pada setiap tahunnya terutama pada kompetensi dasar perhitungan dalam menentukan hasil persilangan tanaman. Permasalahan tersebut memunculkan banyak pertanyaan, diantaranya: kemampuan guru yang mengajar, metode yang digunakan, dan fasilitas pendukung. Upaya guru untuk

Roby Permana, 2013

Pengaruh Metode Penugasan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Perbanyakan Tanaman Secara Generatif Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran menjadi sangat penting mengingat pembelajaran sebagai wahana untuk meningkatkan ketajaman pemahaman siswa serta dapat melatih sikap berpikir kritis, logis, kreatif dan sistematis.

Berdasarkan pengamatan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur, Guru di SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur pada umumnya menerapkan Metode Ceramah dalam pembelajaran Perbanyakan Tanaman secara Generatif, dimana metode pembelajaran ini berpusat pada guru, yaitu guru tugasnya hanya sebagai penyampai materi. Guru yang berperan aktif, sementara siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan pada siswa.

Metode pembelajaran Perbanyakan Tanaman secara Generatif terutama pada kompetensi dasar perhitungan dalam menentukan hasil dari persilangan tanaman yang diperlukan adalah metode pembelajaran yang bersifat meningkatkan pemahaman dan juga lebih menekankan siswa bekerja secara individu, sehingga siswa dapat terlibat aktif di dalam proses belajar mengajar. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran, maka siswa akan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar pada pemahaman kognitif terutama pada Standar Kompetensi Perbanyakan Tanaman secara Generatif yang menuntut keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri.

Penulis mengambil metode penugasan (*resitasi*) sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut. Metode ini menekankan siswa bekerja secara individu sehingga dapat lebih antusias belajar dan terlibat langsung dalam

pembelajaran. Metode Penugasan atau pemberian tugas merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Djamarah & Zain, 2002: 96). Metode pemberian tugas ini terpusat pada siswa yang mengerjakan tugas di kelas dengan arahan dari gurusecara individu, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri namun tetap terarah karena dibimbing langsung oleh guru.

Berdasarkan pemaparan dan temuan-temuan diatas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Penugasan Terbimbing terhadap Hasil Belajar pada Standar Kompetensi Perbanyak Tanaman secara Generatif Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada standar kompetensi perbanyak tanaman secara generatif siswa kelas X APTKJ SMK Negeri 2 Cilaku masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman terutama pada kompetensi dasar perhitungan dalam menentukan hasil persilangan tanaman.
3. Metode pembelajaran yang belum efektif yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung menurunkan motivasi belajar siswa.
4. Pembelajaran Agribisnis Pembibitan Tanaman dan Kultur Jaringan (APTKJ) di kelas X SMK Negeri 2 Cilaku masih berpusat pada guru.
5. Siswa bersifat pasif pada proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa yang diukur hanya pada aspek pemahaman kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan yaitu: “Bagaimanakah pengaruh metode penugasan terbimbing (*resitasi*) terhadap peningkatan hasil belajar pada Standar Kompetensi Perbanyak Tanaman secara Generatif?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode penugasan terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui kualitas peningkatan nilai antara kelas eksperimen yang menggunakan metode penugasan terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan wahana ilmiah yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran sebagai aplikasi dari ilmu yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan menyerap pelajaran, meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

3. Bagi Guru

Jika melalui penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan terbimbing dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional, maka metode penugasan terbimbing ini dapat dijadikan solusi atau alternatif guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

4. Bagi Sekolah

Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan kualitas siswa khususnya pada Standar Kompetensi Perbanyak Tanaman secara Generatif.